



## Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Penyakit Askariasis pada Anak Usia 3-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Winna Kurnia sari, AZ  
Universitas Adiwangsa Jambi

### ARTICLE INFORMATION

Received: Juny, 02, 2022  
Revised: Juny, 12, 2022  
Available online: July, 19, 2022

### KEYWORDS

knowledge, attitude, ascariasis

### KATA KUNCI

Pengetahuan, sikap, askariasis

### CORRESPONDENCE

E-mail:  
winnakurniasari.wk@gmail.com

### A B S T R A C T

World Health Organization (WHO) in 2015, about 1.5 billion people or about 24% of the world's total population suffer from ascariasis infection. Ascariasis is one of the environmental-based diseases that occurs due to unsanitary and healthy lifestyle behaviors such as washing hands, managing unclean food, and cleaning nails and feet. This study aims to determine the relationship between mother's knowledge and attitudes towards the incidence of ascariasis in children aged 3-5 years in the Putri Ayu Health Center Work Area, Jambi City in 2020. This study is a quantitative analytic study. This research was conducted in the Putri Ayu Health Center Work Area, Jambi City, which was on 30 August – 01 September 2020. The population in this study were all mothers who had children aged 3-5 years in the Putri Ayu Health Center Working Area, Jambi City from January-July 2020 as many as 3,542 people. The sample in this study was 43 people who were taken by simple random sampling. Data was collected by filling out a questionnaire. Data analysis was performed with univariate and bivariate. The results showed that of the 43 respondents, the majority of respondents had good knowledge as many as 24 respondents (55.8%), 43 had a positive attitude as many as 22 respondents (51.2%) and 24 respondents (55.8%) did not experience ascariasis. There is a relationship between knowledge ( $p = 0.000$ ) and attitudes ( $p = 0.010$ ) of mothers towards the incidence of ascariasis in children where  $p$  value  $< 0.05$ . And the results showed that knowledge and attitudes affect the incidence of ascariasis. It is hoped that it can be used as a source of information to increase knowledge and to prevent and treat helminthiasis at a more advanced level in overcoming the problems that cause worms.

### A B S T R A K

World Health organization (WHO) tahun 2015, sekitar 1,5 miliar orang atau sekitar 24% dari total populasi dunia menderita infeksi askariasis. Askariasis merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan yang terjadi karena perilaku hidup yang kurang bersih dan sehat seperti cuci tangan, mengelola makanan yang kurang bersih, kebersihan kuku dan kaki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian askariasis pada anak usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi yang pada tanggal 30 Agustus – 01 September 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 3 - 5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi dari Januari-Juli tahun 2020 sebanyak 3.542 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 orang yang diambil dengan cara simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner. Analisa data dilakukan dengan univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 43 responden, besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 responden (55,8%), memiliki sikap positif 43 sebanyak 22 responden (51,2%) dan yang tidak mengalami kejadian askariasis sebanyak 24 responden (55,8%). Ada hubungan pengetahuan ( $p=0,000$ ) dan sikap ( $p=0,010$ ) ibu terhadap kejadian askariasis pada anak dimana  $p$  value  $< 0,05$ . Dan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan dan sikap mempengaruhi kejadian askariasis. Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan melakukan pencegahan dan penanganan pada kejadian kecacingan dengan tingkatan yang lebih lanjut dalam mengatasi masalah-masalah yang menjadi penyebab kecacingan.

### PENDAHULUAN

Penyakit yang saat ini memiliki tingkat prevalensi tertinggi pada anak usia sekolah di Indonesia salah satunya adalah penyakit askariasis dengan prevalensi sebesar 60-80%. Penyakit askariasis ini diakibatkan karena kurangnya kebersihan. Infeksi askariasis yang ditularkan melalui tanah memiliki prevalensi tinggi pada anak

usia sekolah (5-12 tahun) dan pra-sekolah (3-6 tahun) (Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan data terbaru dari *World Health organization* (WHO) tahun 2015, sekitar 1,5 miliar orang atau sekitar 24% dari total populasi dunia menderita infeksi askariasis, dan pada umumnya menyerang anak-anak usia sekolah (CNN Indonesia, 2015). Menurut WHO (2011), askariasis

merupakan dua dari penyakit tropis terbengkalai yang menimpa ratusan juta anak usia sekolah di seluruh dunia, dengan jumlah terbesar infeksi di sub-Sahara Afrika dan Asia Tenggara. Meski relatif sedikit kematian diperkirakan secara langsung disebabkan oleh cacing, mortalitas

karena *schistosomiasis* di pedesaan Afrika mungkin terjadi diremehkan dan bisa menyebabkan hingga 250.000 kematian per tahun. Di negara berkembang, lebih dari 850 juta anak usia sekolah berisiko morbiditas karena infeksi askariasis yang ditularkan melalui tanah (WHO, 2011).

Prevalensi infeksi askariasis di Indonesia masih tergolong tinggi terutama pada penduduk miskin dan hidup di lingkungan padat penghuni dengan sanitasi yang buruk, tidak mempunyai jamban dan fasilitas air bersih tidak mencukupi. Hasil survei Departemen Kesehatan Republik Indonesia di beberapa provinsi di Indonesia menunjukkan prevalensi askariasis untuk semua umur di Indonesia berkisar antara 40%-60%. Sedangkan prevalensi askariasis pada anak di seluruh Indonesia pada usia 1-6 tahun atau usia 7-12 tahun berada pada tingkat yang tinggi, yakni 30 % hingga 90% (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Jambi, diketahui jumlah kasus askariasis yang tersebar di 20 puskesmas yang ada di Kota Jambi dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Angka Kejadian Ascariasis (Askariasis) di 20 Puskesmas**  
**Kota Jambi Tahun 2018-2019**

| No.       | Puskesmas        | Kejadian Askariasis |           |
|-----------|------------------|---------------------|-----------|
|           |                  | 2018                | 2019      |
| 1         | Aur Duri         | 20                  | 20        |
| 2         | Kenali Besar     | 24                  | 27        |
| 3         | Kebun Handil     | 0                   | 3         |
| 4         | Kebun Kopi       | 0                   | 0         |
| 5         | Koni             | 0                   | 0         |
| 6         | Olak Kemang      | 7                   | 0         |
| 7         | Payo Selincah    | 5                   | 15        |
| 8         | Paal V           | 4                   | 1         |
| 9         | Pall X           | 2                   | 0         |
| 10        | Pall Merah I     | 8                   | 17        |
| 11        | Pall Merah II    | 4                   | 7         |
| 12        | Pakuan Baru      | 3                   | 4         |
| <b>13</b> | <b>Putri Ayu</b> | <b>32</b>           | <b>71</b> |
| 14        | Rawasari         | 24                  | 29        |
| 15        | Simpang Kawat    | 1                   | 0         |
| 16        | Simpang IV Sipin | 20                  | 24        |
| 17        | Tahtul Yaman     | 33                  | 33        |
| 18        | Tanjung Pinang   | 46                  | 27        |
| 19        | Talang Bakung    | 27                  | 29        |
| 20        | Talang Banjar    | 2                   | 2         |
| Total     |                  | 300                 | 270       |

Data pada Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa kasus askariasis mengalami peningkatan jumlah kasus askariasis yang signifikan di Puskesmas Putri Ayu pada tahun 2018 sebanyak 32 orang dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 71 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Putri Ayu diketahui bahwa jumlah penderita askariasis pada anak dari bulan Januari 2019 – Juli 2020 sebanyak 96 kasus askariasis dari jumlah sasaran 3.542 orang (100%) yang mendapat obat cacing.

Penyakit askariasis ini merupakan salah satu penyakit yang memiliki tingkat prevalensi tertinggi pada anak usia sekolah. Penyakit askariasis ini diakibatkan karena kurangnya kebersihan. Infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah memiliki prevalensi tinggi pada anak usia sekolah (5-12 tahun) dan pra-sekolah (3-6 tahun) (Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian askariasis pada anak usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2020”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* yaitu pendekatan yang bertujuan untuk melihat korelasi antara variabel independent dengan variabel dependen yang dilakukan secara bersamaan atau sekaligus dalam waktu yang bersamaan (Setiawan, 2011).

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini meliputi adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi dari Januari 2019 – Juli tahun 2020 sebanyak 3.542 orang.

### 2. Besar Sampel

Besarnya sampel dalam penelitian ini sebesar 43 orang.

### 3. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu yang dilakukan pada tanggal 30 Agustus – 01 September 2020.

### 4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.**

**Hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian askariasis pada anak usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2020**

| No | Pengetahuan | Kejadian Askariasis |      |                  |      | P value |        |       |
|----|-------------|---------------------|------|------------------|------|---------|--------|-------|
|    |             | Askariasis          |      | Tidak askariasis |      |         | Jumlah |       |
|    |             | f                   | %    | F                | %    |         | F      | %     |
| 1  | Kurang      | 2                   | 100  | 0                | 0    | 2       | 100    | 0,000 |
| 2  | Cukup       | 13                  | 76.5 | 4                | 23.5 | 17      | 100    |       |
| 3  | Baik        | 4                   | 16.7 | 20               | 83.3 | 24      | 100    |       |
|    | Total       | 19                  | 44.2 | 24               | 55.8 | 43      | 100    |       |

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa dari 2 responden yang memiliki pengetahuan kurang, seluruh responden (100%) dengan kejadian askariasis. Dari 17 responden yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 13 responden (76,5%) dengan kejadian askariasis dan dari 24 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 20 responden (83,3%) tidak mengalami kejadian askariasis.

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* ternyata ditetapkan *p value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap kejadian askariasis pada anak usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2020.

**Tabel 2.**

**Hubungan sikap ibu terhadap kejadian askariasis pada anak usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2020**

| No | Sikap   | Kejadian Askariasis |      |                  |      |        |     | P value |
|----|---------|---------------------|------|------------------|------|--------|-----|---------|
|    |         | Askariasis          |      | Tidak askariasis |      | Jumlah |     |         |
|    |         | f                   | %    | F                | %    | F      | %   |         |
| 1  | Negatif | 14                  | 66.7 | 7                | 33.3 | 21     | 100 | 0,010   |
| 2  | Positif | 5                   | 22.7 | 17               | 77.3 | 22     | 100 |         |
|    | Total   | 19                  | 44.2 | 24               | 55.8 | 43     | 100 |         |

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa dari 21 responden yang memiliki sikap negatif, sebanyak 14 responden (66,7%) dengan kejadian askariasis. Dari 22 responden yang memiliki sikap positif, sebanyak 17 responden (77,3%) yang tidak mengalami kejadian askariasis.

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik chi-square ternyata ditetapkan  $p$  value = 0,010 ( $p < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu terhadap kejadian askariasis pada anak usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2020

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian askariasis pada anak usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2020.

Hasil uji statistik *chi-square* ternyata ditetapkan  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap kejadian askariasis pada anak usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi kejadian askariasis. Hal ini dibuktikan dari sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik, tidak mengalami kejadian askariasis. Tetapi sebaliknya, sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang dengan kejadian askariasis.

Akan tetapi ada beberapa responden yang memiliki pengetahuan baik mengalami kejadian askariasis. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian orang tua

dalam memperhatikan kebersihan anak saat melakukan aktivitas atau bermain walaupun sebenarnya orang tua mengetahui apa saja yang menjadi penyebab dari askariasis. Sebaliknya, ada beberapa pengetahuan cukup dan kurang tidak mengalami askariasis dikarenakan orang tua telah membiasakan anak mencuci tangan, memberi obat cacing dan menggunakan bahan dan alat makan yang bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Diniati (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh karakteristik, pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu terhadap kejadian kecacingan pada balita di Desa Tesabela Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang tahun 2019” menunjukkan bahwa angka kejadian kecacingan terjadi pada balita yang pengetahuan ibu kurang baik yaitu sebesar 24,2 % sedangkan pada ibu dengan pengetahuan baik tidak terjadi kecacingan pada balita. Hasil uji statistik menunjukkan  $p$  value 0,039 lebih kecil dari alfa 0,05. Artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian kecacingan pada balita.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tindakan atau perilaku yang baik dapat mengurangi resiko terkena penyakit. Pengetahuan mempengaruhi status kecacingan seseorang dan sangat berperan penting untuk mencegah terjadinya penyakit kecacingan, sehingga kecenderungan pengetahuan yang rendah akan semakin meningkatkan resiko terinfeksi cacing.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan mempengaruhi kejadian askariasis. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin tinggi pula informasi yang diketahui oleh responden sehingga dapat melakukan

pengecanaan kejadian askariasis pada anak usia 3-5 tahun seperti mengajarkan anak memakai alas kaki, mengkonsumsi obat cacing setiap 6 bulan sekali, memotong kuku anak, membiasakan anak mencuci tangan dengan sabun setelah beraktivitas dan sebagainya. Sebaliknya jika pengetahuan kurang, maka responden akan sulit melakukan pencegahan kejadian askariasis karena tidak mengetahui tentang askariasis, pencegahan dan cara mengatasinya.

## 2. Hubungan sikap ibu terhadap kejadian askariasis pada anak usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2020

Hasil uji statistik chi-square ternyata ditetapkan  $value = 0,010$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu terhadap kejadian askariasis pada anak usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap mempengaruhi kejadian askariasis. Hal ini dibuktikan dari sebagian besar responden yang memiliki sikap positif, tidak mengalami kejadian askariasis. Tetapi sebaliknya, sebagian besar responden yang memiliki sikap negatif mengalami kejadian askariasis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rahmayanti (2014) dengan judul hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan infeksi STH murid kelas 1, 2 dan 3 SDN Pertiwi Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan infeksi STH pada murid kelas 1, 2 dan 3 SDN Pertiwi Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Hal ini dapat dilihat dari hasil Chi Square hitung sebesar 21,274 yang lebih besar dari Chi Square tabel 9,488 pada taraf signifikan 0,05.

Sikap merupakan salah satu variabel penentu dalam melakukan tindakan hidup sehat. Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman

pribadi, kebudayaan, dan orang lain yang dianggap penting. Pembentukan sikap tidak terjadi begitu saja, melainkan sikap terbentuk karena melalui suatu proses tertentu, melalui kontak sosial terus menerus antara individu dengan individu lain disekitarnya demikian pula dalam pengambilan keputusan pengobatan khususnya dalam mencegah dan mengatasi kejadian askariasis (Notoatmodjo, 2010).

Menurut asumsi peneliti, sikap mempengaruhi kejadian askariasis. Hal ini dikarenakan sikap menjadi penentu dalam melakukan tindakan. Sikap yang positif yang dimiliki responden akan membantu dalam melakukan tindakan pencegahan dan penatalaksanaan kejadian askariasis. Sikap yang positif terjadi karena adanya pengetahuan atau informasi yang baik yang telah diterima oleh responden. Sebaliknya, sikap negatif menjadi faktor dari responden tidak melakukan tindakan pencegahan serta penatalaksanaan askariasis.

## SIMPULAN

1. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap kejadian askariasis pada anak usia 3- tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2020 dengan  $value = 0,000 < 0,05$ .
2. Ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu terhadap kejadian askariasis pada anak usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2020 dengan  $value = 0,010 < 0,05$ .

## REFERENSI

- CNN Indonesia.(2015). *Cacingan' Bukan Lagi Penyakit Orang Kampung (Gerakan waspada icacingan di TMII pada Kamis 5 November 2015)*.  
<https://www.cnnindonesia.com>
- Diniati(2019). Pengaruh karakteristik, pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu terhadap kejadian kecacingan pada balita di Desa Tesa bela Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang tahun 2019.

- Direktorat Jenderal P2PL (2012). *Pedoman Pengendalian Kecacangan*. Jakarta. BK212-493.pdf
- Hidayat, A. A.(2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta :Salemba Medika
- Kemendes RI (2012). *Pedoman Usaha Kegiatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Jakarta. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
- Lestari (2014). Hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku tentang pencegahan kecacangan dengan status kecacangan siswa SDN 03 Pontianak Timur padatahun 2014.
- Natadisastra, D, (2009). *Parasitologi Kedokteran*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo.S.(2010).*Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo.S. (2010).*Ilmu PerilakuKesehatan*. Jakarta : RinekaCipta
- Permenkes RI (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Cacangan*. Jakarta. [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)
- Rahardjo, R. (2009). *Kumpulan Kuliah Farmakologi Edisi 2*. Jakarta : EGC
- Rahmayanti (2014). Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan infeksi STH murid kelas 1, 2 dan 3 SDN Pertiwi Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.
- Soedarto,(2009). *Kumpulan masalah penyakit tropis*.Jakarta : Trans info media
- Sudoyo, A.W. (2009). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, jilid II, edisi V*. Jakarta: Interna Publishing
- Sugiyono (2010). *Statistika Untuk Kesehatan*. Bandung :Alfabeta
- Wawan dan Dewi, (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan ,Sikap dan.Perilaku Manusia*. Yogyakarta :NuhaMedika
- WHO (2011). *Monitoring and Evaluation Guidance For School Health Programs (Thematic Indicators)*. [www.unesco.org/new/health-education](http://www.unesco.org/new/health-education)
- Widoyono, (2009). *Penyakit Tropis, Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Jakarta :Erlangga
- Yuliani. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Hidup Sehat Dengan Kejadian Cacangan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Bulusan I KecamatanTembalang Kota Semarang Tahun 2016.